

Analisis Penentuan Tarif Kamar Inap Dengan Pendekatan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu

Analysis Of Determining Hospitals With Cost Plus Pricing Method at Monompia General Hospital Kotamobagu

Melisa Kumajas¹ , Sifrid Pangemanan² , Victorina Z. Tirayoh³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Jl.Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : chakumajas@gmail.com

ABSTRACT

The hospital is one of the health facilities that is needed by the community, starting from the upper economic class as well as the lower middle class, for that exact calculation of rates is needed so that all members of the community can use the services at the hospital. The purpose of this study was to analyze the Determination of Inpatient Room Rates with the Cost Plus Pricing Method Approach at the Monompia General Hospital, Kotamobagu. The data analysis method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The results showed that there was a difference in inpatient rates between the rates determined by the hospital and the rates calculated by the authors through the cost plus pricing method with a full costing approach. Based on the calculation results obtained in the VIP, class I, class II and Class III inpatient rooms, the rates set by the hospital are greater than the rates obtained by calculating the cost plus pricing method with a full costing approach. However, in the shalom inpatient room, the rate set by the hospital is smaller than the rate according to the cost plus pricing method with a full costing approach. With a difference of 0.21% for VIP, 0.36% for class I, 10.34% for class II, 0.45% for class III and 0.084% for shalom rooms.

Keywords : *cost plus pricing method, full costing, room rate determination*

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi atas maupun menengah ke bawah, untuk itu diperlukan perhitungan tarif yang tepat agar seluruh anggota masyarakat dapat menggunakan pelayanan di rumah sakit tersebut. RSUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penetapan Tarif Kamar Rawat Inap dengan Pendekatan Metode *Cost Plus Pricing* di Rumah Sakit Umum Daerah Monompia Kotamobagu. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tarif rawat inap antara tarif yang ditentukan oleh rumah sakit dengan tarif yang dihitung oleh penulis melalui metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di ruang rawat inap VIP, kelas I, kelas II dan Kelas III, tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit lebih besar dari tarif yang diperoleh dengan menghitung metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Namun pada ruang rawat inap syalom tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit lebih kecil dari tarif menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dengan selisih 0,21% untuk kelas VIP, 0,36% untuk kelas I, 10,34% untuk kelas II, 0,45% untuk kelas III dan 0,084% untuk kamar shalom.

Kata kunci : *metode cost plus pricing, full costing, penentuan tarif kamar*

Diterima: 01-03-2022; Disetujui untuk Publikasi: 12-04-2022

Hak Cipta © oleh *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

p-ISSN: 24072-361X

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia mendorong semakin bermunculan perusahaan baru yang bergerak di berbagai bidang. Dari banyaknya perusahaan yang bermunculan tersebut mereka memiliki beraneka ragam bentuk dan tujuannya, seperti halnya rumah sakit yang merupakan salah satu bentuk perusahaan yang outputnya berupa jasa yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang tidak mengambil keuntungan secara komersil dan lebih menguntungkan atau mengutamakan masyarakat. Karena sifat tersebut, manajemen rumah sakit dalam mengelola rumah sakit tidaklah mudah karna rumah sakit harus tetap bertahan, disamping itu fungsi sosial tetap dipertahankan. Dahulu rumah sakit merupakan perusahaan yang non profitoriental. Namun sekarang konsep itu sudah mulai luntur, karena banyak bermunculan rumah sakit swasta dengan investasi yang tidak sedikit dan kemudian benar-benar mencari keuntungan untuk bisa mengembalikan investasi tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman kondisi rumah sakit yang pada awalnya bertujuan sosial mulai mengalami pergeseran menjadi sosial ekonomi. Kondisi yang dialami ini disebabkan karena semakin besar pengeluaran rumah sakit setiap hari yang tidak seimbang dengan pemasukan yang ada pada rumah sakit yang semakin sulit diperoleh untuk mengelolah rumah sakit dengan baik dan berusaha untuk tidak rugi, tentu dibutuhkan pengetahuan mengenai manajemen rumah sakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup rumah sakit adalah penerimaan rumah sakit berdasarkan tarif rumah sakit. Besarnya pembebanan tarif pelayanan dimaksudkan untuk menutup biaya operasi, pemeliharaan, pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan yang ada pada rumah sakit tersebut.

Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang ada di Kotamobagu, lokasi nya yang strategis memudahkan masyarakat yang ada di daerah Kotamobagu untuk bisa menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan ini. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tentunya sangat membantu masyarakat untuk bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai tanpa perlu untuk datang ke Ibukota, sehingga penentuan tarif yang tepat merupakan permasalahan yang penting pada rumah sakit ini.

Tarif kamar yang ditetapkan oleh rumah sakit harus dapat mencakup semua biaya yang telah dikeluarkan, sehingga informasi biaya penuh menjadi salah satu hal yang penting dalam memutuskan harga jual. Masalah penentuan tarif merupakan salah satu keputusan manajemen yang penting dan harus dilakukan dengan cermat perhitungannya, karena untuk menentukan jadi tidaknya membeli pasien sangat dipengaruhi oleh besarnya tarif yang ditetapkan rumah sakit pesaing. Sedangkan, penentuan tarif yang terlalu rendah mengakibatkan rumah sakit tidak mampu menutupi biaya yang telah dikeluarkan.

Kebijakan penentuan tarif kamar inap pasien merupakan keputusan yang tidak bisa diabaikan, karena dalam jangka pendek berkaitan dengan laba yang ingin dicapai perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan penentuan tarif, kapasitas dan tujuan organisasi. Sebagai aturan umum, tarif pada organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan minimal harus sama dengan biaya total. Penetapan yang tidak tepat akan mengakibatkan rumah sakit sulit dalam mengembangkan usahanya, penentuan tarif merupakan hal yang harus diperhatikan. Pada Rumah Sakit Monompia GMIBM menggunakan metode subsidi silang mengacu pada satu kelompok konsumen, pasar, atau produk yang dikenai pajak untuk mensubsidi yang lain, bukannya pajak melalui koleksi dari sewa monopoli atau disubsidi oleh produser yang membuat kerugian. Berikut Dalam penelitian Wulandari (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan tarif uang ditetapkan oleh rumah sakit dengan tarif berdasarkan metode cost plus pricing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Penentuan Tarif Kamar Inap Dengan Pendekatan Metode Cost Plus Pricing Pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu”.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode cost plus pricing pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya

Secara umum dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur secara finansial dengan satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat dimasa sekarang dan masa yang akan datang dengan tujuan tertentu dari perusahaan baik untuk ujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu (Harnanto 2017 : 22).

2.2. Jasa

Menurut Gronross, dikutip dalam Dosen Pendidikan 3 (2020) Jasa adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan berwujud yang biasanya tetapi tidak selalu terjadi pada interaksi antara pelanggan dan layanan karyawan dan atau sumber daya fisik atau barang atau penyedia sistem, yang disediakan sebagai solusi untuk masalah pelanggan.

2.3. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Suyanto, Kusnadi, dan Muhardi 2018 : 2).

2.4. Harga Jual

Harga jual adalah harga pada waktu menjual. harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Metode penentuan harga jual tersebut, biaya merupakan titik tolak untuk perumusan kebijakan harga jual (Mulyadi, 2014:348). Menurut Gregory Lewis (2011), harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima penjual.

2.5. Metode Penentuan Harga Jual

Cost plus pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan biaya yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk (Mulyadi 2015 : 349) Kesimpulan yang dapat ditarik tentang Cost Plus Pricing adalah penentuan harga jual yang menambahkan Mark Upoleh manajemen. Konsep biaya yang dipengaruhi oleh volume produksi menurut pendekatan full costing

berupa biaya langsung. Sedangkan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume penjualan produksi berupa biaya tidak langsung.

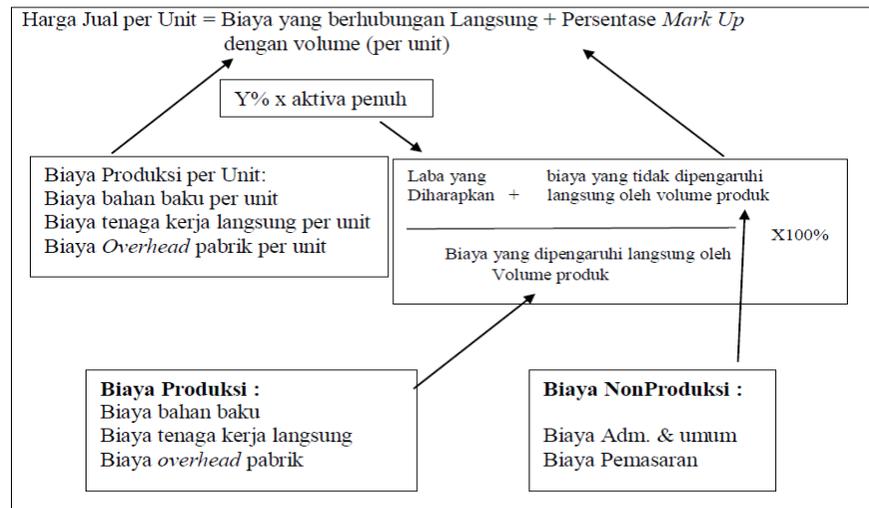
Ada banyak pendapat dari beberapa ahli mengenai penentuan harga jual terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Cost plus pricing merupakan salah satu metode penentuan harga jual terhadap barang atau jasa yang biasanya digunakan oleh perusahaan. Cost plus pricing atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah Mark Up diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa. Cost plus pricing ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Persentase Mark Up}$$

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini: taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan: Full Costing dan Variable Costing

Gambar 1.1. Rumus perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan Full Costing.
(Sumber: Mulyadi 2015:352)

Terdapat perbedaan konsep langsung dan tidak langsung biaya dengan volume antar metode Full Costing dengan metode Variable Costing. Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume adalah berupa biaya non produksi. Dengan demikian rumus perhitungan harga jual per unit menurut pendekatan Full Costing disajikan gambar 2.3. Variable Costing memandang dengan cara yang berbeda terhadap biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk bila dibandingkan dengan



Full Costing. Dalam pendekatan Variable Costing, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya variabel, sedangkan biaya penuh yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya tetap.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tentang objek yang diteliti menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung (Sugiono, 2015). Data kualitatif dari penelitian ini berupa profil rumah sakit, gambaran umum rumah sakit, sejarah singkat rumah sakit, struktur organisasi rumah sakit sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data taksiran biaya yang ditetapkan langkah-langkah penentuan tarif rawat inap, tarif kamar rawat inap, presentase laba yang diharapkan, jumlah pasien rawat inap, dan data lain yang berhubungan dengan penentuan tarif kamar. Hasil dari pencarian data kemudian akan di analisis dan dideskripsikan kemudian disimpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu yang berlokasi di Jl. A. Yani No.720, Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu, Sulawesi utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2020 sampai dengan selesai.

3.3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode Dokumentasi, Melalui teknik dokumentasi penulis dapat mempelajari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti sejarah dan latar belakang perusahaan, struktur organisasi, serta menggunakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut oleh instansi serta laporan-laporan yang dibutuhkan oleh penulis. Wawancara adalah teknik menggali informasi untuk mengumpulkan data dari narasumber dengan tanya jawab secara lisan. Dalam hal ini individu yang ingin memperoleh informasi disebut pewawancara dengan individu lain yang menjadi sumber informasi disebut responden. Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dalam arti penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian mengenai data elemen-elemen yang berhubungan dengan penentuan tarif kamar rawat inap. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: melakukan pengumpulan data, memilih dan merangkum hal-hal yang pokok, menganalisis prosedur dan menarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Rumah Sakit sebagai suatu lembaga sistem kesehatan nasional mengemban tugas memberikan pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat. Demikian pula dengan Rumah Sakit Umum Monompia, sebagai salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan jasa kepada masyarakat yang meliputi kegiatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan edukatif dibidang kesehatan dalam rangka mencapai sasaran organisasi dan memajukan kesehatan masyarakat. Dengan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan, Rumah Sakit Umum Monompia sebagai rumah sakit swasta yang sedang berkembang mengharapkan masyarakat merasa puas.

4.1.1. Prosedur Penentuan Tarif Kamar Berdasarkan Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*

Penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* merupakan penentuan harga jual atau penentuan tarif kamar yang dapat menutup biaya penuh yang merupakan penjumlahan dari biaya langsung dan biaya tidak langsung dan untuk menghasilkan *Mark Up* berdasarkan persentase tertentu yang dihitung dari biaya penuh. Pembahasan masalah penentuan tarif kamar rawat inap, akan menggunakan data-data yang diperoleh dari rumah sakit umum monompia. Berdasarkan biaya-biaya tersebut, penulis akan menghitung tarif kamar rawat inap berdasarkan teori yang ada yaitu dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Adapun prosedur penentuan tarif kamar rawat inap dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan biaya kedalam penggolongan biaya langsung dan biaya tidak langsung, Biaya tersebut akan dialokasikan pada tiap kelas kamar perawatan. Pemisahan biaya tarif kamar rawat inap VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III dan ruangan shalom.
2. Menghitung tarif kamar rawat inap rumah sakit umum monompia berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dengan cara menghitung total biaya penuh Berdasarkan langkah 1 dan 2 maka diperoleh tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.1
Taksiran Biaya Tarif Kamar Rawat Inap

Jenis Kamar	Biaya Langsung(1) (Rp)	Biaya Tidak Langsung (2) (Rp)	Biaya Penuh (1) + (2) =(3) (Rp)
VIP	174.000	135.091	309.091
Kelas I	78.000	62.910	140.910
Kelas II	62.000	44.363	106.363
Kelas III	55.000	35.910	90.910
Ruangan Shalom	393.000	288.820	681.820

Sumber: Data diolah, 2021

4.1.2 Perhitungan Selisih Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Umum Monompia Berdasarkan Tarif Rumah Sakit dan Menurut Teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*

Tabel 1.2
Selisih Tarif Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Umum Monompia Berdasarkan Tarif Rumah Sakit dan Menurut Teori *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*

Jenis Kamar	RSU Monompia (a) (Rp)	<i>Cost Plus Pricing</i> (b) (Rp)	Selisih Tarif (c) (Rp)	Persentase $\frac{(b) - (a)}{(a)}$
-------------	-----------------------------	---	------------------------------	---------------------------------------

VIP	340.000	339.300	700	(0.21%)
Kelas I	155.000	154.440	560	(0.36%)
Kelas II	130.000	116.560	13.440	(10.34%)
Kelas III	100.000	99.550	450	(0.45%)
Ruangan Shalom	750.000	750.630	(630)	0.084%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara tarif yang ditetapkan rumah sakit umum monompia dibandingkan dengan metode cost plus pricing pendekatan full costing. Perbedaan tarif rawat inap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu untuk ruang rawat inap VIP berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia adalah sebesar Rp. 340.000 dan dengan perhitungan cost plus pricing pendekatan full costing didapatkan sebesar Rp. 339.300 hasil tersebut lebih rendah dari tarif yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia dengan selisih sebesar Rp. 700 atau sebanyak 0.21%. Selanjutnya untuk ruang rawat inap Kelas I berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia adalah sebesar Rp. 155.000 dan dengan perhitungan cost plus pricing pendekatan full costing didapatkan sebesar Rp. 154.440 hasil tersebut lebih rendah dari tarif yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia dengan selisih sebesar Rp. 560 atau sebanyak 0.36%.

Selanjutnya untuk ruang rawat inap Kelas II berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia adalah sebesar Rp. 130.000 dan dengan perhitungan cost plus pricing pendekatan full costing didapatkan sebesar Rp. 116.560 hasil tersebut lebih rendah dari tarif yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia dengan selisih sebesar Rp. 13.440 atau sebanyak 10.34%. Selanjutnya untuk ruang rawat inap Kelas III berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia adalah sebesar Rp. 100.000 dan dengan perhitungan cost plus pricing pendekatan full costing didapatkan sebesar Rp. 99.550 hasil tersebut lebih rendah dari tarif yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia dengan selisih sebesar Rp. 450 atau sebanyak 0.45%. Selanjutnya untuk ruang rawat inap Ruangan Shalom berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia adalah sebesar Rp. 750.000 dan dengan perhitungan cost plus pricing pendekatan full costing didapatkan sebesar Rp. 750.630 hasil tersebut lebih tinggi dari tarif yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Monompia dengan selisih sebesar Rp. 630 atau sebanyak 0.084%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tarif yang ditetapkan rumah sakit umum monompia dibandingkan dengan metode cost plus pricing pendekatan full costing.

4.2 Pembahasan

Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang ada di Kotamobagu, lokasi nya yang strategis memudahkan masyarakat yang ada di daerah Kotamobagu untuk bisa menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan ini. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tentunya sangat membantu masyarakat untuk bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai tanpa perlu untuk datang ke Ibukota, sehingga penentuan tarif yang tepat merupakan permasalahan yang penting pada rumah sakit ini. Perhitungan tarif yang tepat tentunya akan memudahkan masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang ada di Rumah Sakit dan mendorong rumah sakit untuk terus berkembang dan semakin maju. Salah satu perhitungan tarif yang sering digunakan adalah metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing. Metode cost plus pricing adalah salah satu metode penentuan harga jual terhadap barang atau jasa

yang biasanya digunakan oleh perusahaan. Cost plus pricing atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah Mark Up diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Monompia ditemukan bahwa terdapat selisih antara tarif ruang rawat inap yang ditetapkan oleh Rumah Sakit dan tarif ruang rawat inap yang dihitung berdasarkan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan pada ruang rawat inap VIP, kelas I, kelas II dan Kelas III tarif yang ditetapkan rumah sakit lebih besar dibandingkan tarif menurut metode cost plus pricing pendekatan full costing. Namun pada ruang rawat inap shalom didapatkan tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit lebih rendah daripada tarif menurut metode cost plus pricing pendekatan full costing.

Hal ini disebabkan karena rumah sakit menggunakan metode subsidi silang dalam menentukan tarif kamar rawat inap, dengan asumsi pasien pada kamar perawatan ruang shalom, VIP dan kelas I dianggap lebih mampu dibandingkan dengan pasien pada kamar perawatan kelas II dan III. Sehingga rumah sakit menetapkan tarif kamar inap Ruangan Shalom, VIP dan kelas I lebih besar dari tarif kamar rawat inap kelas II dan III.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Latief (2016) dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan Mark Up, harga jual menjadi lebih rendah dibandingkan menurut perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menemukan bahwa ada perbedaan tarif yang diterapkan oleh rumah sakit dengan tarif berdasarkan metode cost plus pricing pendekatan full costing. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Widyastuti (2016) yang menemukan adanya ketidaksesuaian antara prosedur penentuan tarif kamar rawat inap antara rumah sakit dan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing dimana tarif ruang rawat inap dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing lebih tinggi dibandingkan penentuan tarif yang dilakukan rumah sakit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada Rumah Sakit Umum Monompia:

Terdapat perbedaan tarif rawat inap antara tarif yang ditentukan oleh rumah sakit dan tarif yang dihitung dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan pada ruang rawat inap VIP, kelas I, kelas II dan Kelas III tarif yang ditetapkan rumah sakit lebih besar dibandingkan tarif yang diperoleh dengan perhitungan menurut metode cost plus pricing pendekatan full costing. Namun pada ruang rawat inap shalom didapatkan tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit lebih kecil daripada tarif menurut metode cost plus pricing pendekatan full costing. Dengan selisih yaitu untuk VIP sebesar 0.21%, untuk kelas I sebesar 0.36%, untuk kelas II sebesar 10.34%, untuk kelas III sebesar 0.45% dan untuk ruangan shalom sebesar 0.084%.

5.2. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Umum Monompia

Penentuan tarif rawat inap sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan pasien disekitar rumah sakit beroperasi, dengan adanya perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode cost plus pricing pendekatan full costing ditemukan tarif yang

lebih rendah dari tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penentuan tarif rawat inap selanjutnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan Akuntansi, Khususnya untuk perhitungan tarif rawat inap rumah sakit dengan metode cost plus pricing dan pendekatan full costing yang masih belum banyak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Gronross C., Payne A., Saladin D. 2020. *Karakteristik Jasa*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/karakteristik-jasa/>. 14 November 2020 (02:45)
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. BPFE. Yogyakarta.
- Latief A. R.. 2016. *Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual (Studi Khusus Pada CV Karya Dharma)*. Jurnal. Makassar.
- Lewis, G. 2011. *Taktik Menetapkan Harga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi ke lima*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi ke lima*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Nurofik. 2016. *Akuntansi Biaya. Salemba Empat*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. 12 Februari 2018. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Suyanto, R., D Kusnadi., dan Muhardi. 2018. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit: konsep dan analisis*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Swastha. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti. 2016. *Analisis Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap Studi Kasus Pada Rumah Sakit Panti Nugroho Pakem*. Jurnal Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Windiarta. 2020. *Analisis Penentuan Tarif Ruang Rawat Inap Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Rumah Sakit "X" Di Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wulandari .2018. *Analisis Metode Full Costing Untuk Menetapkan Tarif Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo* Jurnal Universitas Panca Marga. Jawa Timur.